

CATATAN BESAR **MUSRENBANG BERAU 2026**

BACA SELINGKAPNYA DI HALAMAN 2





Catatan Besar Musrenbang Berau 2026

4.485 Usulan di Tengah Keterbatasan

KABUPATEN Berau baru saja menuntaskan maraton perencanaan pembangunan melalui Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) tingkat kecamatan untuk penyusunan RKPD Tahun 2027.

Dari pedalaman Segah hingga gugusan Kepulauan Maratua, sebuah narasi besar terbentuk: masyarakat merindukan konektivitas, pelayanan dasar yang layak, dan transisi ekonomi yang berkelanjutan di tengah bayang-bayang efisiensi anggaran nasional.

Berdasarkan rekapitulasi data yang dihimpun selama rangkaian Musrenbang 2026, tercatat dinamika usulan yang sangat masif dari tingkat akar rumput. Kecamatan Sambaliung memimpin dengan jumlah aspirasi terbanyak mencapai 790 usulan, disusul Kecamatan Tabalar dengan 582 usulan, dan Kecamatan Tanjung Redeb sebagai pusat kota dengan 549 usulan.

Secara lengkap, berikut adalah sebaran usulan pembangunan di seluruh Kabupaten Berau:

Wilayah Perkotaan & Sekitarnya: Sambaliung (790), Tanjung Redeb (549), Teluk Bayur (525), dan Gunung Tabur (332).

Wilayah Pesisir & Kepulauan: Tabalar (582), Talisayan (502), Biduk-Biduk (223), Biatan (184), Batu Putih (133), Pulau Derawan (92), dan Maratua (29).

Wilayah Pedalaman: Segah (313) dan Kelay (231).

Meskipun Maratua mencatatkan jumlah usulan paling sedikit, poin-poin yang diajukan bersifat sangat strategis dan menyentuh infrastruktur vital pariwisata serta pelayanan publik dasar.

Kecamatan Segah dan Kelay menjadi potret nyata tantangan geografis Bumi Batiwakkal. Di Segah, Camat Noor Alam menyuarakan urgensi semenisasi jalan yang menjadi

urat nadi ekonomi.

Kondisi paling memprihatinkan terlihat pada akses menuju Kampung Punan Segah yang rusak parah, hingga menyebabkan tertundanya pembangunan fasilitas kesehatan (Pustu).

"Kami berharap perbaikannya segera terealisasi agar tidak ada lagi kampung yang terisolir," tegas Noor Alam.

Senada dengan Segah, Kecamatan Kelay fokus pada pembukaan akses jalan poros hulu dan percepatan jaringan listrik PLN. Dari 231 usulan yang dihimpun, pemenuhan layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan tetap menjadi primadona, di samping permintaan dukungan pupuk dan jalan usaha tani.

Bergeser ke wilayah pesisir, Pulau Derawan dan Maratua membawa misi sebagai destinasi wisata internasional.

Camat Pulau Derawan membawa 92 usulan yang didominasi penguatan infrastruktur penunjang wisata dan



SRI JUNIARSIH
Bupati Berau

Perusahaan melalui CSR diharapkan dapat membantu perbaikan infrastruktur yang langsung dirasakan masyarakat"

perikanan. Namun, di balik keindahan pantainya, krisis air bersih masih menjadi masalah klasik.

BACA SELINGKAPNYA DI HALAMAN 3



Di Maratua, persoalan menjadi lebih ironis. Camat Ariyanto mengungkapkan kantor camat masih menumpang di rumah warga karena bangunan resmi belum tuntas.

Bupati Berau, Sri Juniarsih, memberikan atensi khusus pada Maratua terkait masalah sampah. Ia mendorong inovasi pengelolaan sampah berbasis RT melalui dana Rp50 juta per RT.

"Inovasi dan kolaborasi adalah kunci agar sektor unggulan tetap bergerak," ujar Sri Juniarsih.

Wilayah Sambaliung dan Teluk Bayur menunjukkan dinamika perkotaan yang kuat. Sambaliung, dengan rekor usulan tertinggi, diarahkan untuk menjadi pusat pelestarian budaya dan sejarah yang terintegrasi dengan pelayanan publik digital.

Sementara itu, Teluk Bayur semakin memantapkan diri sebagai kawasan "Kota Tua". Camat Edi Baskoro menekankan pengembangan UMKM berbasis produk lokal seperti coklat dan batik sebagai pelengkap wisata sejarah Museum Batu Bara.

Sektor pendidikan juga

mendapat porsi besar melalui rencana penambahan ruang kelas baru (RKB) di berbagai tingkatan sekolah.

Benang merah dari seluruh rangkaian Musrenbang ini adalah pesan Sri Juniarsih tentang efisiensi anggaran akibat pemotongan Transfer ke Daerah (TKD) secara nasional. Dia berulang kali menekankan pentingnya peran dunia usaha melalui program Corporate Social Responsibility (CSR).

"Keterbatasan anggaran pemerintah harus dipahami. Perusahaan melalui CSR diharapkan dapat membantu perbaikan infrastruktur yang langsung dirasakan masyarakat," tegas Sri Juniarsih.

Ia juga mengingatkan agar setiap kampung mulai melirik potensi kakao, perikanan, dan ekonomi kreatif. Tidak lagi hanya bergantung pada sektor sawit.

Di sela pembahasan infrastruktur, Pemerintah Kabupaten Berau tetap memberikan ruang bagi penguatan mental-spiritual. Penyerahan bantuan hibah bagi rumah ibadah, mulai dari Masjid Annur, Gereja GKSI, hingga Pondok

Pesantren Al-Kholil, menjadi simbol komitmen pemerintah dalam menjaga kerukunan umat beragama dengan kucuran dana sebagai stimulasi kegiatan sosial-keagamaan.

Musrenbang 2026 telah rampung, meninggalkan ribuan usulan di meja perencanaan. Tantangannya kini ada pada jajaran OPD (Organisasi Perangkat Daerah) untuk memilah usulan yang benar-benar prioritas.

Bagi warga di pelosok Segah atau nelayan di Derawan, Musrenbang bukan sekadar agenda seremonial, melainkan secercah harapan agar pembangunan tidak lagi "pilih kasih" dan kesejahteraan bisa dirasakan merata hingga ke ujung kampung.

SUNTIKAN PEMPROV KALTIM

Anggota DPRD Kaltim, Syarifatul Sya'diah, memastikan, pembangunan infrastruktur di wilayah pedalaman akan mendapat sokongan besar dari Bantuan Keuangan Pemprov Kaltim yang tahun ini mencapai total Rp222 miliar untuk Berau.

Khusus untuk Kecamatan Segah, anggaran senilai



SYARIFATUL SYA'DIAH
Anggota DPRD Kaltim

Karena konektivitas jalan yang baik adalah hak semua masyarakat

Rp14,5 miliar telah digelontorkan pada anggaran murni tahun ini untuk membangun jalan di kawasan Long Ayan.

"Karena konektivitas jalan yang baik adalah hak semua masyarakat," ujar perempuan yang akrab disapa Sari tersebut.

Selain jalan, Bankeu ini juga menysar sektor pendidikan melalui perencanaan pembangunan gedung SMA Negeri 16 Segah yang akan dikawal intensif oleh legislatif provinsi. (*)

Kursi Kosong saat Musrenbang Mandat Rakyat vs Agenda Pribadi Pejabat

GELARAN Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) tingkat kecamatan di Kabupaten Berau tahun 2026 diwarnai sorotan tajam. Bukan soal usulan infrastruktur semata, melainkan absennya sejumlah figur kunci di meja kehormatan.

Fenomena “kursi kosong” ini memicu kritik pedas dari parlemen hingga klarifikasi terbuka dari para petinggi daerah.

Saat Musrenbang Kecamatan Maratua digelar di Ruang Sangalaki, Kantor Bupati Berau, Rabu (11/11/2026) malam, Anggota DPRD Berau, Abdul Waris, secara terbuka melayangkan kelakar menohok mengenai absennya Wakil Bupati Berau, Gamalis. Posisi yang seharusnya diduduki sang orang nomor dua itu justru diisi oleh Sekretaris Kabupaten Berau, Muhammad Said.

“Hampir semua hadir. Hanya satu yang tidak terlihat, Pak Wabup. Ke mana beliau selama Musrenbang?” cetus Waris.

Ia menegaskan, kehadiran pejabat publik bukan sekadar seremonial, melainkan bentuk pertanggungjawaban moral kepada masyarakat yang sedang memperjuangkan ribuan usulan pembangunan. Waris juga mewanti-wanti agar RKPd yang disusun nantinya murni hasil serapan aspirasi, bukan usulan “siluman” yang muncul tiba-tiba tanpa urgensi.

Menanggapi “pencarian” dirinya, Gamalis menanggapi



ABDUL WARIS
Anggota DPRD Berau

Hampir semua hadir. Hanya satu yang tidak terlihat, Pak Wabup. Ke mana beliau selama Musrenbang?”

dengan nada santai. Melalui pesan singkat, ia menyebut kritik tersebut sebagai dinamika politik biasa atau “ketidaktahuan yang disengaja”.

Ia beralih sedang fokus pada agenda koordinasi pasca Muswil ke-X PPP di Samarinda dan Jakarta, yang menurutnya merupakan amanah serius yang juga harus dipertanggungjawabkan.

“Aman. Karena sidin belum paham aja itu, apa itu musrenbang,” ujar Gamalis.

Ia menekankan, jalannya forum tidak terganggu karena Bupati Sri Juniarsih sebagai penentu kebijakan tertinggi hadir secara langsung. Bagi Gamalis, representasi pemerintah sudah sangat kuat dengan kehadiran Bupati dan jajaran OPD teknis.

Sorotan serupa juga tertuju pada Ketua DPRD Berau,



Deddy Okto Nooryanto. Sosok yang akrab disapa Deded ini absen dalam safari Musrenbang di lima kecamatan pesisir selatan karena berada di Jakarta.

Namanya menjadi perbincangan setelah unggahan di media sosial memperlihatkan dirinya menghadiri undangan resmi AFC Futsal Cup di Senayan, bersanding dengan deretan tokoh publik dan selebritas.

Namun, Deded mengklarifikasi keberadaannya di ibu kota bukan sekadar untuk hiburan. Ia tengah mengejar tenggat akademik magister (S2) Teknik Sipil di Untag Samarinda, yang mewajibkannya mengikuti seminar internasional sebagai syarat kelulusan.

“Ini sifatnya pribadi, soal tanggung jawab saya tetap akan saya jalankan,” tegas

Deded.

Meski absen fisik, ia memastikan tetap memantau aspirasi melalui delegasi Wakil Ketua DPRD yang hadir. Sebagai bentuk komitmen, ia berjanji akan turun langsung pada sisa jadwal Musrenbang di kecamatan yang belum dikunjungi.

Rangkaian Musrenbang 2026 menjadi pengingat bagi para

pejabat di Bumi Batiwakkal bahwa mata masyarakat kini lebih jeli. Di tengah harapan warga akan perbaikan jalan dan air bersih, kehadiran fisik seorang pemimpin dianggap sebagai simbol keberpihakan.

Kini, publik menanti apakah usulan yang dititipkan di meja Musrenbang benar-benar akan menjadi prioritas, ataukah kembali kalah oleh kepentingan yang lebih “mendadak”?
(SULAIMAN/HENDRA IRAWAN)





Anak Pejabat hingga Orang Melarat Dalam Lingkaran Setan Kristal Haram

KABUPATEN Berau masih menjadi pasar empuk bagi peredaran gelap narkoba. Dalam kurun waktu kurang dari satu pekan di awal Februari 2026, jajaran Satuan Reserse Narkoba Polres Berau berhasil menggulung sejumlah jaringan pengedar di berbagai titik.

Dari pemuda yang diduga anak pejabat, pasangan suami istri, hingga pria paruh baya yang terdesak impitan ekonomi, semuanya kini berujung di balik jeruji besi.

Geliat peredaran sabu pertama kali terendus di Kelurahan Teluk Bayur pada Rabu (4/2/2026). Dalam sebuah operasi senyap, polisi meringkus dua pemuda berinisial PR dan NTS.

Penangkapan ini menjadi buah bibir masyarakat lantaran salah satu tersangka diduga kuat merupakan putra dari anggota DPRD Berau aktif.

Kasat Resnarkoba Polres Berau, AKP Agus Priyanto, menjelaskan, pengungkapan ini berawal dari keresahan warga.

"Kami bergerak setelah menerima informasi aktivitas mencurigakan di wilayah tersebut," ujarnya.

Dari tangan PR, petugas

menyita 21 poket sabu siap edar seberat 5,82 gram beserta timbangan digital. Meski isu keterlibatan anak pejabat publik berhembus kencang, pihak kepolisian menegaskan proses hukum berjalan sesuai prosedur tanpa pandang bulu.

Kisah lebih mencengangkan datang dari Kampung Kasai, Kecamatan Pulau Derawan. Pada Senin (9/2/2026) malam, polisi membongkar "industri rumahan" pengemasan sabu yang dijalankan oleh pasangan suami istri berinisial AR dan HM.

Tak tanggung-tanggung, dari pengeledahan ditemukan 124 poket kecil dan dua poket besar sabu dengan total berat 20,58 gram.

AR bertindak sebagai "eksekutor" lapangan yang mengambil stok besar. Sementara sang istri, HM, bertugas membagi kristal putih tersebut menjadi ratusan paket kecil.

Dari pengakuan tersangka, mereka telah berhasil menjual 176 paket sebelum akhirnya diringkus. Selain narkoba, uang tunai Rp15 juta hasil transaksi turut disita. Mengingat jumlah barang bukti yang cukup besar, keduanya terancam pidana paling berat, yakni hukuman mati.

Di pusat kota, tepatnya di

Kecamatan Tanjung Redeb, polisi juga mengamankan dua tersangka lain dalam waktu yang hampir bersamaan. HS (45) ditangkap di Kelurahan Bugis dengan barang bukti 11,56 gram sabu, diikuti oleh penangkapan FI (49) di wilayah yang sama.

Sosok FI menjadi potret pilu sekaligus peringatan keras. Pria paruh baya ini mengaku nekat menjajakan sabu karena terdesak masalah ekonomi. Namun, alasan klasik tersebut langsung dipatahkan oleh pihak kepolisian.

"Alasan ekonomi tidak bisa membenarkan pelanggaran hukum," tegas Agus.

Dari tangan FI, polisi menyita 8 bungkus sabu yang ia simpan dalam toples bening.

Rangkaian penangkapan ini menunjukkan betapa masifnya infiltrasi narkoba di Berau, mulai dari kawasan pemukiman padat hingga wilayah pesisir. Pengetatan regulasi melalui UU Nomor 35 Tahun 2009 serta integrasi KUHPPidana terbaru menjadi senjata aparat untuk memberikan efek jera, dengan ancaman mulai dari penjara seumur hidup hingga hukuman mati.

Polres Berau menekankan



AKP AGUS PRIYANTO
Kasat Resnarkoba Polres Berau

Alasan ekonomi tidak bisa membenarkan pelanggaran hukum"

an, keberhasilan rentetan pengungkapan kasus ini tak lepas dari peran aktif masyarakat yang mulai berani melapor. Sinergi antara warga dan aparat menjadi kunci utama untuk menjaga "Bumi Batiwak-kal" agar tidak semakin tenggelam dalam pusaran barang haram.

Kini, para tersangka hanya bisa meratapi nasib di sel tahanan, menanti ketukan palu hakim yang akan menentukan sisa hidup mereka. (**HENDRA IRAWAN**)



Festival Film Pelajar Berau: Ruang Kreatif Baru Generasi Muda

RUANG kreatif bagi pelajar Berau kini semakin terbuka melalui Festival Film Pelajar Berau 2025 (FFPB 25).

Festival yang digagas sebagai proyek kolaborasi ini menjadi ajang pertama yang mempertemukan pelajar sekolah untuk mengekspresikan gagasan dan kepedulian sosial melalui medium film.

FFPB 25 merupakan hasil kolaborasi ALS Films, Tugas Akhir Seni Budaya Kelas XII 5, 6, 7, dan 8 SMA Negeri 2 Berau, serta ekstrakurikuler film SMP Negeri 1 Sambaling.

Kegiatan ini dipimpin dan diarahkan oleh Risna Herjayanti bersama Garry Cantona.

Risna Herjayanti menjelaskan, festival ini lahir dari kegelisahan akan minimnya ruang apresiasi bagi pelajar Berau dalam berkarya di bidang film.

Padahal, setiap tahunnya lomba film pendek FLS3N terus digelar di jenjang SMA atau SMK.

"Festival ini menjadi sarana pembelajaran bersama. Para peserta tidak hanya menayangkan karya, tetapi juga berdialog, saling menginspirasi, serta menumbuhkan kepekaan terhadap isu-isu sosial melalui bahasa sinema," ujarnya.

FFPB 25 belum mengusung tema besar tertentu. Hal ini sengaja dilakukan untuk memberi kebebasan ke-



pada peserta dalam mengeksplorasi ide dan perspektif masing-masing.

Meski baru pertama kali digelar, harapannya festival ini dapat terus berlanjut dan melibatkan lebih banyak sekolah maupun komunitas kreatif di Berau.

"Saya berkolaborasi bersama Mas Garry yang memang terkenal aktif dalam memproduksi film pendek dan

kerap menjadi juri FLS3N tingkat kabupaten," tuturnya.

Proses produksi film-film yang ditayangkan tidak berlangsung singkat. Tahapan pra produksi dimulai sejak Agustus 2025 dengan pengenalan film pendek.

Produksi dilakukan pada Oktober hingga Januari, dan tahap editing rampung pada Januari hingga Februari.

Di balik proses tersebut,

tim produksi menghadapi sejumlah tantangan, mulai dari keterbatasan alat seperti lighting dan minimnya tempat penyewaan perlengkapan produksi film di Berau, hingga persoalan kedisiplinan tim dan keterbatasan pendanaan.

"Ini menjadi pembelajaran besar bagi kami. Dengan segala keterbatasan, pelajar tetap mampu menghasilkan karya yang patut diapresiasi," tambahnya.

Dukungan juga datang dari Platinum Cineplex yang turut memberikan ruang bagi film pelajar Berau untuk diputar.

Keterlibatan pihak bioskop ini menjadi langkah penting dalam mendorong lahirnya ekosistem perfilman lokal.

Bagi masyarakat yang ingin menyaksikan karya-karya tersebut, tiket dapat dibeli seharga Rp35.000 melalui Nirmala maupun Instagram @ffpb.25. Antusiasme penonton pun cukup tinggi.

Tercatat, pada hari pertama Rabu 11 Februari 2026 tersisa dua tiket, sedangkan hari kedua Kamis 12 Februari 2026 tersisa 12 tiket.

Melalui FFPB 25, pengagas berharap ekosistem perfilman di Berau dapat terus tumbuh. Festival ini menjadi awal terbentuknya ruang kolaborasi yang lebih luas antara pelajar, guru, sineas lokal, dan masyarakat. (DINI DIVA APRILIA)

Cuan Pernak-pernik Imlek

PERAYAAN Imlek tinggal menghitung hari lagi, terlihat di beberapa titik di Tanjung Redeb, Berau banyak lampion terpasang di sepanjang jalan.

Pernak-pernik dengan warna merah tersebut menjadi ikon Imlek yang diminati oleh warga Tionghoa di Berau.

Salah satu karyawan Toko Pinky Gift di Jalan Kapten Tendean, Dinda mengatakan, peminat pernak-pernik Imlek paling banyak slinger, lampu, dan angpau.

Toko tersebut menjual banyak jenis pernak-pernik, mulai dari angpau, lampion, slinger berwarna merah, hingga gantungan Imlek.

"Itu yang paling laku ada juga sih yang cari lampion, tapi kan kita cuma punya lampion yang kayak gini itu aja dia," ujarnya, Rabu (11/2/2026).

Ia mengatakan omzet yang didapat dari menjual pernak-pernik Imlek ini bisa lebih dari Rp 1 juta selama periode Imlek.

Toko mulai menjual berbagai pernak-pernik Imlek sejak awal bulan perayaan Imlek.

"Awal bulan langsung udah dipajang karena orang cari biasanya di awal bulan,"



katanya.

Ia juga mengatakan peminat pernak-pernik Imlek di Toko Pinky Gift selalu ada dan didominasi oleh pembeli yang merupakan etnis Tionghoa.

"Orang Tionghoa rata-rata kan dia langsung kesini beli beginian," singkatnya.

Senada dengan Dinda, penjaga toko Tweety di Jalan Niaga 1, Manli mengatakan, bahwa angpau paling banyak peminatnya di tokonya tersebut.

Selain itu juga lampion dan rumbai Imlek juga memiliki banyak peminat.

Pernak-pernik Imlek yang dijual di tokonya mulai dari lampion, angpau, gantungan, hiasan tempelan di pintu, dan rumbai-rumbai yang biasa dipasang di pintu.

"Lampion sama tulisan Imlek itu yang paling banyak peminatnya sama ini, kertas angpau juga itu biasanya," ujarnya.

Ia menjual pernak-pernik Imlek hingga perayaan Cap Go Meh mendatang. Setelahnya, ia akan menyimpan barangnya kembali jika belum habis terjual.

Semua barang-barang yang ia jual merupakan barang yang dikirim dari luar Berau.

Ia tidak terlalu mengetahui berapa omzet yang ia dapatkan dari menjual pernak-pernik Imlek.

Pasalnya, walaupun memiliki peminat tersendiri, tidak setiap hari ada pembeli yang datang.

"Enggak terlalu merhatikan juga sih kadang-kadang ada satu hari ada yang beli, tapi enggak setiap hari juga ada yang beli," tutupnya. (ANDRIKNI SHOLIKHATI)





Museum Batubara Dibuka Juli 2026

BANGUNAN peninggalan kolonial Belanda itu terletak di Jalan Kamar Bola, kawasan Kota Tua Teluk Bayur, Berau. Sebelumnya, bangunan Museum Batubara Teluk Bayur lebih dikenal dengan Gedung Kamar Bola.

Bangunan ini diperkirakan dibangun pada awal abad ke-20, saat perusahaan batubara yakni Steenkolen Maatschappij masih beroperasi.

Pada era kolonial Belanda, bangunan ini disebut kerap digunakan sebagai ballroom dan berbagai acara, seperti acara dansa kaum elite Belanda.

Kini bangunan tersebut dimanfaatkan sebagai Museum Batubara Teluk Bayur. Pemkab Berau sendiri telah selesai melakukan revitalisasi bangunan Gedung Kamar Bola sejak tahun 2024 lalu.

Revitalisasi dilakukan agar bangunan ini menjadi salah satu destinasi wisata Berau, khususnya wisata sejarah. Namun hingga awal 2026 ini, Museum Batubara Teluk Bayur belum beroperasi.

Pantauan Berauterkini.co.id



pada Senin (9/2/2026) lalu, kondisi Museum Batubara Teluk Bayur mulai kotor dan berdebu.

Terlihat debu menutupi bagian pintu dan jendela bangunan. Di bagian depan, tepatnya di tulisan Museum Batubara Teluk Bayur juga mulai rusak. Beberapa huruf di tulisan Museum Batubara Teluk Bayur mulai mengelupas.

Di sekitar lokasi juga tak terlihat penjaga ataupun petugas, sehingga wisatawan atau turis yang datang cukup sulit mendapatkan informasi utuh soal sejarah bangunan.

Sementara itu, Disbudpar Berau menargetkan Museum Batubara Teluk Bayur dapat beroperasi pada tahun 2026 ini.

Kehadiran museum ini diharapkan menjadi pusat edukasi sekaligus dokumentasi

perjalanan panjang industri batubara di Kabupaten Berau.

Kabid Pengembangan Destinasi Wisata yang mewakili Staf Teknis sekaligus Pengawas Kepariwisata Disbudpar Berau, Andi Nursyamsi, menyampaikan bahwa pihaknya saat ini tengah mempersiapkan konsep pembukaan dan pengisian materi museum.

Menurut Andi, Disbudpar Berau akan menggandeng perusahaan-perusahaan batubara untuk berkolaborasi dalam melengkapi koleksi museum.

Konsepnya, museum tidak harus menunggu seluruh isi dan fasilitas sempurna untuk dibuka ke publik.

"Kita target buka Juli. Kita mengundang perusahaan batubara untuk bersama-sama berkontribusi. Tidak perlu

menunggu semuanya lengkap," ujar Andi Nursyamsi.

"Misalnya mereka membuat etalase dulu atau menampilkan dokumentasi dan peralatan, yang penting sudah ada yang bisa ditunjukkan kepada pengunjung," tambahnya.

Ia menegaskan, konsep pengembangannya akan dilakukan secara bertahap. Jika ke depan tersedia anggaran tambahan, maka penataan dan kelengkapan isi museum akan terus disempurnakan.

"Kalau nanti ada anggaran, kita bisa keluarkan lagi koleksinya, kita tata ulang, dan kita kembangkan lebih baik. Jadi sifatnya kolaborasi," jelasnya.

Museum Batubara Teluk Bayur nantinya akan menampilkan perjalanan sejarah pertambangan batu bara, mulai dari masa awal yang masih menggunakan peralatan manual hingga era modern dengan teknologi yang semakin canggih.

Sejarah perkembangan batubara tersebut akan menjadi daya tarik utama sekaligus sarana pembelajaran bagi pelajar dan masyarakat umum. (DINI DIVA APRILIA)

DIREKSI

Komisaris : M. Syaifuddin Zuhrie
Direktur : Rengkuh Enggalingtyaz, Digital
Marketing Manager : Aidil Anugrah, Iklan :
Siti Nur Ariska, Admin : Tariska Ramadayani

Advokat & Konsultan Hukum : Firma Hukum H.A.M & Partner

Email Redaksi : berauterkini2023@gmail.com, Iklan dan informasi : berauterkini2023@gmail.com
Alamat Redaksi : Ruko Komplek Perumahan Berau Indah, Telepon : 0851-6366-0045

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab/Pimpinan Redaksi : Robithoh Johan Palupi,
Koordinator Liputan : Rusdiyono, Editor: Maulana Ilhami Fawdi, Reporter :
Sulaiman, Hendra Irawan, Dini Diva, Adrikni Sholikhati, Grafis : Surya Adji
Permana, Media Sosial : Siti Nur Ariska, IT & Web Development : Fathurrohman.